



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3611-3618

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengungkapan *Sustainability Report* apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?

Ainul Ridha, Indra Kesuma, Eliana

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang  
<sup>1</sup>([avnul.ridha@gmail.com](mailto:avnul.ridha@gmail.com)) , <sup>2</sup>([indrakesuma11@gmail.com](mailto:indrakesuma11@gmail.com)) , <sup>3</sup>([elianajl843@gmail.com](mailto:elianajl843@gmail.com))

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability report secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Kinerja ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Kinerja Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.*

*Kata kunci: Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, ROA*

### **1. Latar Belakang**

*Sustainability report* telah diwajibkan di Indonesia bagi lembaga keuangan dan Perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, penerapannya diundur ke tahun 2021 karena adanya COVID-19 (1). Pada tahun kedua penerapannya yakni tahun 2022, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report*. Pengungkapan *Sustainability Reporting* bagi Perusahaan finansial (keuangan), emiten, dan perusahaan publik telah wajib dilakukan (2).

Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human right, labor practies & decent work, society* dan produk *responsibility* (3). *Sustainability report* adalah instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik. Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggung jawab keberlanjutan Direksi, menunjukkan upaya peningkatan keterampilan keberlanjutan, serta meningkatkan kredibilitas di publik. Selain sebagai bentuk transparansi ke publik, *sustainability report* juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (4)

Indonesia meraih peringkat tertinggi dari 27 negara tentang kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi pada *Sustainability Report* berdasarkan survei GlobeScan dan *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2020. Hasil survei menunjukkan tingkat kepercayaan publik terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan meningkat, yaitu mencapai 81% yang sebelumnya tahun 2016 hanya 79%. Semua perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya, namun saat ini kebutuhan perusahaan tidak hanya berhubungan dengan kondisi keuangan (5). Perusahaan diharapkan tidak melakukan kegiatan ekonomi atau sosial yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (6).

Banyaknya kejadian pencemaran lingkungan merupakan poin yang sangat penting, bahkan mendapat banyak ketertarikan dari banyak pihak. Salah satu contoh di Indonesia, terungkapnya kejahatan Perbankan melalui pembiayaan BNI kepada Korindo. PT. Papua Agro Lestari (PT.PAL) anak perusahaan Grup Korindo, sebelumnya telah dilaporkan oleh Transformasi untuk Keadilan Indonesia (TuK INDONESIA) bersama koalisi Forests &

---

Pengungkapan Sustainability Report apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?

Finance kepada BNI melalui whistle blowing system atas dugaan korupsi atas perolehan izin konsesi PT.PAL. Sertifikasi *Forest Stewardship Council* (FSC) Korindo kemudian dicabut setelah penyelidikan independen menemukan sejumlah pelanggaran sosial dan lingkungan di seluruh konsesi Korindo di Papua dan Maluku Utara. Lebih dari 65.000 ha izin pemanfaatan hutan: PT. PAL (32.348 ha), PT. Tunas Sawa Erma (19.001 ha) dan PT Berkat Cipta Abadi II (14.435 ha) dicabut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 5 Januari 2022. Namun fakta ini tidak cukup membuka mata BNI untuk segera menghentikan pembiayaan BNI pada Korindo (7).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satunya bisa diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (8). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam keberlanjutan dapat memerlukan biaya yang signifikan, yang mungkin mengurangi laba jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, investasi ini dapat menghasilkan keuntungan melalui peningkatan efisiensi operasional, loyalitas pelanggan, dan akses ke modal yang lebih murah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kinerja keuangan, diukur dengan ROA, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan.

Penyusunan *sustainability report* di era kini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards yang diterbitkan oleh organisasi yang menangani masalah pengungkapan lingkungan hidup. Menurut GRI, perusahaan perlu membangun dan menjaga kepercayaan dari para stakeholder. Stakeholder memerlukan laporan lain selain laporan keuangan untuk mengetahui aktivitas non keuangan perusahaan. *Sustainability Report* menjadi salah satu laporan yang bisa perusahaan terbitkan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder. *Sustainability report* menjadi bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang ada dan menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada para stakeholdernya.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Populasi dan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel berjumlah 25 perusahaan.

### 2.2. Metode Penarikan Sampel

Pemilihan dari sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* menurut (9) adalah memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023	47
2	Perusahaan Perbankan di Indonesia yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(7)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mendapatkan laba selama periode tahun 2021-2023	(11)
<b>Jumlah</b>		25
<b>Jumlah Sampel pengamatan (25x3 tahun)</b>		75

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021- 2023, sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1088>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNLI	Bank Permata Tbk.
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
14	BTPN	Bank BTPN Tbk
15	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
16	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
17	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
18	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
19	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk.
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
21	MEGA	Bank Mega Tbk.
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
24	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

Sumber : data diolah (2025)

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau studi perpustakaan baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data penelitian meliputi laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang telah dipublikasikan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

### 2.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dianggap sebagai hasil atau reaksi dari perubahan pada variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan di Perusahaan (10).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel lainnya. *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kinerja Ekonomi ( $X_1$ ) yaitu pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder* perusahaan terhadap sistem ekonomi di Tingkat lokal, nasional, dan global (11).

Pengungkapan ekonomi diukur melalui *Economic Disclosure Index* (EcDI).  $EcDI = \frac{K}{N}$

Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ) Menurut GRI (12) G-4 dimensi keberlanjutan lingkungan adalah pengungkapan yang berkaitan dengan dampak perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup. Pengungkapan lingkungan diukur melalui *Environmental Disclosure Index* (EnDI).  $EnDI = \frac{K}{N}$

Kinerja Sosial ( $X_3$ ) Menurut GRI G-4 dimensi keberlanjutan sosial adalah pengungkapan yang membahas dampak yang dimiliki perusahaan terhadap sistem sosial ketika perusahaan. Kinerja sosial mencakup beberapa

bahasan yaitu tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk serta masyarakat dan lain sebagainya (13). Pengungkapan sosial diukur melalui *Social Disclosure Index* (SoDI).  $SoDI = \frac{K}{N}$

## 2.5 Metode Analisis Data

Menurut (14) yang dimaksud metode analisis data adalah: Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif, berikut ini hasil karakteristik deksriptif semua variabel independent:

**Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

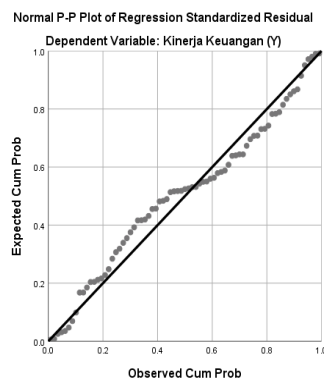
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi (X1)	75	.56	1.00	.8237	.13184
Kinerja Lingkungan (X2)	75	.06	.88	.4890	.22848
Kinerja Sosial (X3)	75	.13	1.00	.8633	.22853
Kinerja Keuangan (Y)	75	.000156	.08	.0162	.01594
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS

### 3.2 Pengujian Aumsi Klasik

#### a. Pengujian Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan distribusi nilai residual dapat dilakukan melalui pengamatan grafik dan/atau uji statistik. Pengujian normalitas nilai residual dari model regresi dengan pengamatan grafik dilakukan dengan cara melihat *Normal Probability Plot*.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari Gambar 1 terlihat bahwa dalam Grafik *Normal Probability Plot* mendekati garis diagonal dan penyebaran data observasi mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual relative terdistribusi secara normal.

#### b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dapat diukur menggunakan matriks korelasi melalui parameter statistik VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel prediktor.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

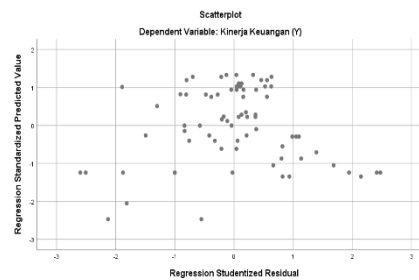
Model		Tolerance	VIF
1	Kinerja Ekonomi (X1)	0.682	1.465
	Kinerja Lingkungan (X2)	0.532	1.880
	Kinerja Sosial (X3)	0.564	1.774

a. Dependent Variable: Harga Saham

Output analisis dalam Tabel 4 menunjukkan variabel penelitian keseluruhan memperoleh nilai tolerance kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variable independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi.



**Gambar 2 Diagram Scatterplot**

Hasil plot residual dalam Gambar 2 menunjukkan sebaran titik yang tidak sistematis, tersebar secara acak baik di atas maupun bawah nilai nol pada sumbu vertikal. Pola acak ini menjadi bukti tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model

d. Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson yang menghasilkan nilai statistik DW sebagai indikator korelasi antar residual.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.327	.290	.05652	1.842

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial (X3), Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Pengujian Durbin-Watson (Tabel 5) menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.842. Nilai DW dengan tabel k=3 dan N = 75 (3:75) maka diperoleh dL sebesar 1.543 dan dU sebesar 1.709. Nilai DW sebesar 1.842 lebih besar dari batas atas (dL) 1.543 dan kurang dari (4-dU) 4 – 1.709= 2.291. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3.2 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.570	.082		6.963	.000
	Kinerja Ekonomi (X1)	.174	.105	.291	2.801	.000
	Kinerja Lingkungan (X2)	.212	.078	.415	2.729	.008
	Kinerja Sosial (X3)	-.026	.019	-.204	-1.385	.170

## a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0.570 + 0.174X_1 + 0.212X_2 - 0.026X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 0.570 artinya jika kinerja ekonomi ( $X_1$ ), kinerja lingkungan ( $X_2$ ) dan kinerja sosial ( $X_3$ ) bernilai 0 maka kinerja keuangan ( $Y$ ) sebesar 0.570.
- Koefisien regresi kinerja ekonomi sebesar 0.174, artinya bahwa setiap variabel kinerja ekonomi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.174.
- Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0.212 artinya bahwa setiap variabel kinerja lingkungan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.212.
- Koefisien regresi kinerja sosial sebesar -0.026, artinya bahwa setiap variabel kinerja sosial ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0.026.

## b. Uji F Statistik

Nilai F dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA.

**Tabel 7 Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	3	.011	3.450	.002 <sup>b</sup>
	Residual	.227	71	.003		
	Total	.260	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial

Hasil uji statistik pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002, yang berada di bawah tingkat alpha 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hal ini membuktikan bahwa Kinerja Ekonomi ( $X_1$ ), Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ) dan Kinerja Sosial ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023.

## c. Uji T Statistik

Pada penelitian ini uji partial (Uji t) digunakan untuk menentukan pengaruh Kinerja Ekonomi ( $X_1$ ), Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ) dan Kinerja Sosial ( $X_3$ ), terhadap Kinerja Keuangan (ROA) secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan uji 2 sisi.

**Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	T <sub>sig</sub>	Kesimpulan
Kinerja Ekonomi ( $X_1$ )	2.801	1.665	0.000	Berpengaruh
Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )	2.729	1.665	0.008	Berpengaruh
Kinerja Sosial ( $X_3$ )	-1.385	1.665	0.170	Tidak Berpengaruh

1. Hasil pengujian terhadap variabel Kinerja Ekonomi ( $X_1$ ), diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2.801 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1.665 (2.801 > 1.665) pada taraf signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023.
2. Hasil pengujian terhadap variabel Kinerja Lingkungan ( $X_2$ ), diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2.729 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1.665 (2.729 > 1.665) pada taraf signifikansi sebesar 0.008 (0.008 < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023.
3. Hasil pengujian terhadap variabel Kinerja Sosial ( $X_3$ ), diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -1.385 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1.665 (-1.385 < 1.665) pada taraf signifikansi sebesar 0.170 (0.170 > 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023.

## d. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara esensial mengkuantifikasi proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  ini merepresentasikan tingkat

kecocokan model dalam memprediksi nilai variabel terikat. Tabel 9 menunjukkan nilai dari *R square* dalam penelitian ini.

**Tabel 9 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457a	.327	.290	.05652	1.842

a. Predictors: (Constant), Kinerja Sosial (X3), Kinerja Ekonomi (X1), Kinerja Lingkungan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 9, model regresi menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.327 yang mengindikasikan bahwa 32.7% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan sisanya 67.30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model analisis penelitian ini.

#### e. Pembahasan

##### Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel kinerja ekonomi, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2.801 sedangkan nilai *t* tabel sebesar 1.665 ( $2.801 > 1.665$ ) pada taraf signifikansi sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya jika pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability semakin meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Menurut (15) Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (16) menyatakan bahwa kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

##### Pengaruh Aspek Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2.729 sedangkan nilai *t* tabel sebesar 1.665 ( $2.729 > 1.665$ ) pada taraf signifikansi sebesar 0.008 ( $0.008 < 0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan.

Aspek kinerja lingkungan dalam sustainability menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana tempat perusahaan beroperasi. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, akan meningkatkan citra perusahaan. Sebagai hasilnya, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

##### Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel kinerja sosial, nilai *t* hitung sebesar -1.385 sedangkan nilai *t* tabel sebesar 1.665 ( $-1.385 < 1.665$ ) pada taraf signifikansi sebesar 0.170 ( $0.170 > 0.05$ ). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variable aspek kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan menganggap pengungkapan sosial dalam sustainability akan memerlukan biaya tambahan yang akan menurunkan laba perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (17) menyatakan bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Namun dengan kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya.

#### 4. Kesimpulan

Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial dalam sustainability secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023. Kinerja Ekonomi dalam *sustainability* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023. Kinerja lingkungan dalam sustainability secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023. Kinerja sosial dalam

sustainability secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia periode 2021-2023.

## Referensi

1. BAKTI, Ilham Teruna. Peningkatan Pengungkapan Sustainability Report Berbasis Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, [S.l.], v. 25, n. 2, p. 256-269, aug. 2024. ISSN 2685-4767. Available at: <<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/36807>>. Date accessed: 17 June 2025. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.25.2.256-269>.
2. POJK Nomor 51/POJK.03/2017
3. Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020, October). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 13-23). <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/2485>
4. PwC Indonesia. (2023). Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian-tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
5. Nofianto, E. (2014). Analisis pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/article/view/4205>
6. Indriani, B. F. (2018). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7278>
7. orestsandfinance.org (2022). <https://forestsandfinance.org/id/news-id/aksi-protas-terhadap-36-bank-yang-terlibat-kejahatan-lingkungan/>
8. Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53-70. <https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/45>
9. Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. Umsu Press.
10. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). Hal 204. PT.Rajagrafindo Persada.
11. Sabrina, S. (2019). *Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan* (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5018>
12. GRI, G. R. I. (2002). Global reporting initiative (GRI).
13. Nawangsari, R. D., & Nugroho, P. I. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 162-168. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/17644>
14. Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta
15. Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35-48. <https://www.neliti.com/id/publications/277748/pengaruh-pengungkapan-sustainability-report-terhadap-kinerja-keuangan>
16. Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60-71. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/asersi/article/view/3313>
17. Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35-48. <https://www.neliti.com/id/publications/277748/pengaruh-pengungkapan-sustainability-report-terhadap-kinerja-keuangan>